|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Harian | : | Metro Sulawesi | Kasubaud  Sulteng I |
| Hari, tanggal | : | Selasa, 2 Desember 2014 |
| Keterangan | : | Pekerjaan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) Sekolah Menengah Atas Negeri Luar Biasa (SMANLB) mendapat sorotan |
| Entitas | : | Buol |

**Buol, Metrosulawesi.com –**Pekerjaan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) Sekolah Menengah Atas Negeri Luar Biasa (SMANLB) Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah, bersumber dana Bansos tahun 2014 senilai Rp2,6 miliar mendapat sorotan menyusul sejumlah pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan di tenggarai tidak sesuai bestek.

“Ada beberapa pekerjaan mungkin tidak sesuai kontrak, seperti penggunaan besi dan galian pondasi kaki ayam yang kedalamannya tidak sampai satu meter. Saya ini baru dari lokasi liat sendiri, itu besi cor yang digunakan kecil,”kata Salehudin, Sabtu kemarin di Buol.

Salehudin menambahkan,  selain sejumlah kejanggalan pada pekerjaan menurutnya, berdasar pengakuan dari kepala SLB kepada dirinya, bahwa pihak sekolah tidak tahu menahu karena sejak awal kegiatan tidak pernah di libatkan dalam kegiatan pembangunan USB SMANLB.

Senada, di kantornya Kepala SLB Syamsudin R Pa’u, kepada Metrosulawesi, menyebutkan meski mengetahui pekerjaan pembangunan USB SMANLB merupakan kegiatan swakelolah namun tidak pernah dilibatkan sehingga pihaknya sampai saat ini tidak tahu menahu tentang kegiatan pekerjaan yang nota bene berada di sekolahnya itu.

“Selama ini kami belum dilibatkan sehingga sampai sekarang ini saya tidak tahu siapa pelaksananya dan pantianya,” kata Syamsudin. Syamsudin, menuturkan, sepengetahuannya terkait keberadaan pembangunan USB SMANLB sebatas saat pengajuan permintaan kegiatan namun setelah mendapat respon proposal pengajuan selanjut pihaknya sudah tidak mengetahui kelanjutannya.

“Memang sejak awal pihak sekolah yang mengusulkan tetapi setelah ada panggilan penandatangan MOU itu yang berangkat bukan dari sekolah. Jadi kelanjutannya selama ini saya tidak tahu menahu sama sekali,”terang  Syamsudin.

Kata Syamsudin, berdasarkan penyampaian yang diterimanya bahwa dirinya sesuai Juknis sebagai penanggungjawab kegiatan, hanya saja yang menjadi pertanyaannya hingga saat ini belum pernah melihat Juknis termasuk tidak pernah terlibat dalam rapat apapun berkaitan kegiatan itu.

“Yang dikirim menandatangi MOU itu pulang sekitar satu bulan beliau menyampaikan bahwa dalam juknis saya tetap sebagai penanggungjawab disitu, tapi selama ini juknis saya belum tahu kemudian rapat dengan SLB juga belum pernah,”jelas Syamsudin.

Sementara, Moh Singara, yang nota bene guru di SMA I Momunu, justru terlibat dalam kegiatan pembangunan USB SMANLB, mengaku keberadaannya adalah selaku ketua tim pendiri berdasarkan SK Disdikpora Buol dan SK pripinsi.

“Hubungan saya sebagai ketua tim pendiri yang di SK kan oleh Dinas propinsi kemudian juga di SK kan oleh Kadis, soal dugaan tidak sesuai bestek, saya mengatakan itu sudah sesuai bestek,”sebut Singara, Senin (1/12/2014).

Menanggapi, pernyataan kepala sekolah SLB, kata Singara, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan baru atau USB, sementara SLB Buol sendiri baru memilki rumble dari SD dan SMP sehingga secara otomatis belum melibatkan pihak sekolah manapun karena SLB Buol yang ada baru  
SD dan SMP.

“Itu USB, yang ada di SLB sekarang itu tingkat SDLB dan SMPLB belum ada SMALB, yang namanya USB, unit sekolah baru belum ada yang punya sekolah di sana (SLB Buol),”kata Singara.

Menyinggung soal pengunduran diri Rudi Larusu dari kepanitiaan, kata Singara, yang bersangkutan memang tidak termasuk dalam struktur kepanitiaan pembangunan USB SMANLB, itu diperkuat dengan tidak dikeluarkannya SK oleh ketua tim pendiri kepada yang bersangkutan. Adapun dasar pengunduran diri Rudi Lasuru, karena menurutnya diri tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan dimana bila melibat struktur dalam setiap kegiatan belanja barang seharusnya sepengetahuannya.

“Soal penguduran diri salah satu pantia karena dia bukan panitia, kalau dia panitia mana SK nya. Kalau dia mengundurkan diri mana SK nya, yang buat SK Muhammad Singara ketua pendiri, atas dasar apa dia mengundurkan diri,”sebut Singara.

Secara terpisah, tim panitia pemeriksa barang, Ulfi Buhang, membantah bila dalam pelaksanaan pekerjaan pembangunan USB SMANLB tidak sesuai bestek. Sekedar untuk di ketahui SLB Buol, berdasarkan data sekolah, terdiri dari rumble SDLB 38 siswa, SMPLB 13 siswa dan SMALB 15 siswa.